

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting di dalam mendukung pembangunan bangsa. Salah satu komponen pembangunan bangsa yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan adalah Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga SDM yang berkualitas dapat berperan optimal di segala bidang pembangunan bangsa dengan potensi dan keterampilan yang dimilikinya.

Untuk memperoleh pendidikan yang baik banyak hal yang harus dipersiapkan agar jalannya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Persiapan tersebut diantaranya mencakup mempersiapkan murid ke dunia baru, baik secara fisik maupun secara mental. Begitu pula dengan pendidikan IPS, bahwa pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal materi. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun karakter serta potensi yang dimiliki siswa, dengan kata lain proses pendidikan kita yang berlangsung tidak pernah diarahkan untuk membangun manusia yang cerdas, memiliki kemampuan

memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Melihat kondisi pembelajaran IPS di negara kita juga sampai saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya sebagai pendengar setia saja. Ditambah lagi guru sering menugaskan siswa untuk menghafal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran IPS.

Pada akhirnya sering kali kita mendengar bahwa pelajaran IPS itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran IPS. Ketidakterhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah menjadi metode terfavorit di kalangan guru-guru karena merupakan metode yang mudah dipahami, selain itu juga metode ceramah dalam penggunaan waktunya cukup efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan tetapi juga metode lain seperti metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas, karena itu upaya untuk melihatkan siswa dalam kegiatan belajar

mengajar masih terasa kurang, sehingga kemampuan untuk mengembangkan intelektual dan berfikir siswa belum tercapai. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri. Selain penelitian itu juga, hasil dari pengamatan penulis selama mengajar di SDN 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, bahwa dalam proses pembelajaran, guru menitikberatkan pada aspek kognitif, menjelaskan apa yang ada pada buku teks, dan kadang-kadang menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh siswa untuk menggunakan imajinasinya dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataan di lapangan, pembelajaran IPS khususnya di Sekolah Dasar menunjukkan masih rendahnya perolehan nilai UAS dalam mata pelajaran IPS pada semester 1 tahun ajaran 2009/2010 di kelas IV SDN 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Fakta menunjukkan rata-rata nilai UAS dalam mata pelajaran IPS pada semester 1 di kelas IV SDN 1 Lembang adalah 52,14 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 61. Setelah dilakukan pre test, hasil belajarnya juga jauh dari memuaskan yaitu hanya mendapat nilai rata-rata nilai 52,28 dengan perincian bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata hanya sebanyak 17,15%, sisanya sebanyak 82,85% mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Menurut Dikti, kategori nilai adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Persentase Nilai dan Kategorinya**

**Sumber: Dirjen Dikti Depdikbud**

No.	Nilai	Kategori Nilai
1.	$\geq 90$	Baik Sekali
2.	70-89	Baik
3.	50-69	Cukup
4.	30-49	Kurang
5.	$\leq 29$	Buruk

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mencari alternatif penerapan metode mengajar yang tepat serta dapat mendorong aktivitas belajar IPS yang berpusat kepada siswa (*student centered*). Salah satu metode belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS diantaranya dengan penggunaan metode inkuiri. Sebagaimana yang dikemukakan Djahiri (1979:4) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPS mempunyai ciri dan sifat utama yaitu mengutamakan peran siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis. Selain itu juga salah satu karakteristik dari definisi studi sosial adalah bersifat dinamis artinya selalu berubah-ubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat (Sapriya, 2002:10), oleh karena itu siswa harus dibekali kemampuan berpikir kritis, fleksibel dan mandiri untuk kelangsungan hidupnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan inkuiri menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan sendiri. Hamalik (2001:220) mengatakan, bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang

berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Berdasarkan penemuan masalah di lapangan, khususnya di kelas IV SDN 1 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, perlunya mengembangkan pembelajaran IPS, yaitu dengan menggunakan pendekatan inkuiri agar pembelajaran lebih menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap perilaku siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis beranggapan bahwa perlunya pembelajaran dengan pendekatan inkuiri untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPS pada Pokok Bahasan Permasalahan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Lembang Tahun Ajaran 2009/2010 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “*Bagaimanakah Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS?*”. Agar penelitian ini berjalan lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Lembang tahun ajaran 2009/2010?
- b. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial kelas IV SDN 1 Lembang tahun ajaran 2009/2010 setelah menggunakan metode inkuiri?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Lembang.

Tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran IPS pada pokok bahasan sebelum menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Lembang tahun ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Lembang tahun ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial setelah menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 1 Lembang tahun ajaran 2009/2010.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri siswa pada saat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri.
  - b. Memberikan pengalaman belajar dan mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru
  - a. Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar.
  - b. Mengembangkan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
  - c. Memberikan pengalaman pada guru dalam merancang penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS di SD.
  - d. Sebagai perbandingan dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dunia pendidikan pada umumnya, dan bagi SDN 1 Lembang pada khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

#### **D. Definisi Operasional**

Salah satu upaya untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu penulis sampaikan definisi yang jelas terhadap istilah-istilah yang dipergunakan tersebut, sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Metode Inkuiri

Metode inkuiri yang disebut juga sebagai metode “penemuan” adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Metode ini memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Metode inkuiri bisa disebut juga metode “penemuan” merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA. Metode penemuan ini sangat penting untuk dilakukan peserta didik usia sekolah dasar. Metode inkuiri ini dapat dirancang penggunaannya oleh guru menurut tingkat perkembangan intelektualnya.

Inkuiri (inquiry) secara harfiah berarti penyelidikan. Carind and Sund (Mulyasa, E. , 2005 : 108) menyatakan bahwa ‘*inquiry is the process of investigating a problem*’, artinya bahwa inkuiri adalah proses penyelidikan suatu masalah.

Dalam website *inquiry page* UIUC 2004 (<http://www.inquiry.uiuc.edu/inquiry/process.php3>) dinyatakan bahwa proses inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui lima tahap. Tahapan-tahapan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

1. *Ask* (Bertanya)
2. *Investigate* (Menyelidiki)
3. *Create* (Menciptakan)

4. *Discuss* (Membahas)

5. *Reflect* (Mencerminkan)

## 2. Pembelajaran

Menurut Surya, M. yang dikutip oleh Sukirman, D. dan Djumhana, N. (2008:6), 'pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya'.

Kegiatan pembelajaran itu memiliki beberapa komponen, komponen yang pertama adalah siswa, siswa berfungsi sebagai subjek belajar. Kedua adalah guru, guru berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator agar terciptanya iklim belajar yang kondusif. Ketiga adalah tujuan, yaitu suatu arah yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa (Syamsudin, 1995; dalam Zaelani, 2009).

## 3. Hasil Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses mental yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan (intelektual, sosial, fisik-motorik) dan pengembangan segi-segi afektif yaitu sikap, minat, motivasi, nilai-nilai moral dan keagamaan (Sukmadinata, 2004:295).

Menurut Wahab, (2007:85) bahwa hasil belajar adalah merupakan kerjasama antara guru dan siswa. Selain itu, hasil belajar merupakan tingkat

keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar.

#### 4. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Djahin (1979) yang dikutip oleh Sapriya, *et al.* (2006:7) mengemukakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Mulyasa, (2004:194) mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhana, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Belajar sosial (juga dikenal sebagai belajar observasional atau belajar vicarious atau belajar dari model) adalah proses belajar yang muncul sebagai fungsi dari pengamatan, penguasaan dan, dalam kasus proses belajar imitasi, peniruan perilaku orang lain (Bandura, 1961: [http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar\\_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar_sosial)).

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas

(*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan sistem spiral refleksi ( Rochiati Wiraatmadja, 2005 : 66-67).

Kemmis dan Mc. Taggart menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

- Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, peneliti membuat apa saja yang diperlukan ketika penelitian berlangsung.

- Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

- Pengamatan (Observasi)

Prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

- Analisis dan Refleksi

Berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.